

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan penulis terhadap karyawan Museum Negeri Sri Baduga Bandung, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut :

1. Pelaksanaan program pelatihan di Museum Negeri Sri Baduga memberikan dampak yang cukup positif. Namun masih terdapat kelemahan seperti masih belum meratanya karyawan yang mengikuti program pelatihan, padahal mengirim karyawan mengikuti program pelatihan adalah suatu investasi organisasi. Perlu diperhatikan bahwa karyawan yang berusia 46 tahun ke atas berjumlah 27 orang, dari total 46 karyawan. Hal tersebut memicu para karyawan yang berusia lebih muda untuk membekali diri ketika karyawan yang lebih senior yang pensiun.
2. Kinerja karyawan yang telah mengikuti diklat teknis permuseuman tipe dasar menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan kinerja karyawan yang belum mengikuti pelatihan tersebut. Penilaian kinerja tersebut di dasarkan pada tujuan dari diklat teknis permuseuman tipe dasar. Namun dalam pengetahuan mengenai urusan ketatausahaan yang berkaitan dengan operasional meseum nilai yang diperoleh sama besar, hal tersebut salah satunya disebabkan oleh karena sebagian besar karyawan yang belum mengikuti pelatihan merupakan karyawan bagian ketatausahaan.

3. Program pelatihan yang dilakukan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja karyawan. Dalam penelitian ini program pelatihan dibatasi hanya diklat teknis permuseuman tipe dasar yang harus diikuti oleh seluruh karyawan museum. Hasil penelitian diperoleh terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok karyawan yang telah mengikuti pelatihan dengan kelompok yang belum mengikuti pelatihan tersebut. Kelompok yang mengikuti pelatihan mempunyai nilai rata – rata 117.0833, sedangkan kelompok yang belum melakukan pelatihan 97.8333. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program pelatihan efektif dilakukan untuk meningkatkan kinerja karyawan di Museum Negeri Sri Baduga Bandung.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan pada uraian sebelumnya, maka penulis merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Mengharuskan karyawan, khususnya karyawan baru untuk berpartisipasi dalam program diklat teknis permuseuman tipe dasar. Hal tersebut diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan karyawan menjadi lebih baik dalam menyelesaikan tugasnya. Karena pelatihan tersebut merupakan fondasi dasar dari pekerjaan karyawan di museum. Selain alasan tersebut pelatihan ini juga merupakan langkah awal

persiapan untuk regenerasi sumber daya alam di Museum Negeri Sri Baduga Bandung.

2. Menyediakan anggaran APBD setiap tahunnya untuk pelatihan karyawan Museum Negeri Sri Baduga Bandung. Pengeluaran tersebut akan sebanding dengan peningkatan kinerja dan produktivitas karyawan. Anggaran tersebut dapat dioptimalkan apabila museum mengadakan penilaian kebutuhan terlebih dahulu. Baik kebutuhan organisasi maupun kebutuhan karyawan itu sendiri, yang akan berpengaruh perlu tidaknya mengikuti suatu pelatihan dan penentuan jenis pelatihan seperti apa yang harus diikuti. Penyediaan anggaran APBD sangatlah perlu diperhatikan oleh pemerintah, karena dengan diadakannya anggaran APBD dapat menunjang pengembangan Museum Negeri Sri Baduga menjadi salah satu obyek wisata yang diminati oleh masyarakat luas.